

**PENERAPAN METODE BERVARIASI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI  
BELAJAR MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS 1 SEMESTER II  
SDN 24 CAKRANEGARA KOTA MATARAM**

**Oleh  
NI WAYAN RUTI  
Guru SDN 24 Cakranegara**

**ABSTRAK:** Rumusan masalah yaitu Penerapan metode bervariasi dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Matematika Kelas 1 semester II SDN 24 Cakranegara Kecamatan Cakranegara Kota Mataram ?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode bervariasi dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Matematika Kelas 1 semester II SDN 24 Cakranegara Kecamatan Cakranegara Kota Mataram. Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dibuat rumusan masalah yaitu Penerapan metode bervariasi dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Matematika Kelas 1 semester II SDN 24 Cakranegara Kecamatan Cakranegara Kota Mataram ?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode bervariasi dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Matematika Kelas 1 semester II SDN 24 Cakranegara Kecamatan Cakranegara Kota Mataram. Penelitian ini direncanakan sebanyak tiga siklus, yaitu siklus I, II dan siklus III. Siklus I sampai dengan Siklus III digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kekurangan serta kelemahan yang ada pada siklus sebelumnya. Berdasarkan data analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa SDN 24 Cakranegara Kecamatan Cakranegara Kelas 1 semester II Dapat ditingkatkan melalui metode bervariasi.

Kata Kunci : Metode Variasi, Prestasi Belajar, Matematika

### **PENDAHULUAN**

Salah satu tujuan pembelajaran matematika di SD adalah melatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan-kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsisten dan inkonsisten dan mengembangkan aktifitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, mencoba-coba serta kemampuan memecahkan masalah. Menurut Jean Peaget dan teman-temannya menunjukkan bahwa anak tidak bertindak dan berfikir sama seperti orang dewasa lebih-lebih dalam pembelajaran matematika di SD, suatu yang abstrak dapat saja dipandang sederhana menurut kita yang sudah formal, namun dapat saja menjadi sesuatu yang sulit dimengerti oleh anak yang belum formal.

Berdasarkan pendapat di atas, ternyata berbanding terbalik dengan kenyataan yang terjadi pada siswa kelas I di SDN 24 Cakranegara. Aktifitas belajar condong monoton dan tanpa ada media yang digunakan oleh guru . Dari data awal Prestasi belajar siswa kelas I SDN 24 Cakranegara , hanya 42,85 % siswa yang mencapai ketuntasan atau 12 orang siswa dari 28 orang siswa dikelas I. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan 57,15%, atau 16 orang siswa memperoleh nilai dibawah standar KKM. Berdasarkan data di atas guru dapat mengidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dapat guru identifikasi permasalahan adalah: Siswa belum mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan guru. Siswa belum mampu menerima penjelasan guru yang disampaikan secara lisan. Siswa kehabisan waktu dalam

menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Siswa masih malu untuk mengutarakan kesulitan yang dihadapi. Siswa tidak mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya karena guru yang diharapkan dapat membantu kesulitan yang dihadapi

Analisis Masalah, Guru tidak memberikan bimbingan secara maksimal kepada siswa. Siswa yang mampu menyelesaikan tugas lebih awal lepas dari pantauan guru. Guru tidak menyiapkan alat bantu pelajaran yang dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pesan yang dicapai. Guru tidak berlaku aktif dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran yang disajikan. Guru terlalu mahal dalam memberikan bimbingan pada siswa sehingga siswa yang bertanya saja yang mendapatkan bimbingan

Alternatif pemecahan Masalah, melalui data analisis diatas maka guru wajib desain pembelajaran harus menggunakan metode yang bervariasi agar siswa mudah memudahkan memahami konsep dan mengerti. Atas dasar itulah penulis menggunakan metode variasi dalam mengajarkan materi memahami Pengenalan Bangun Datar.

## LANDASAN TEORI

### A. Metode Bervariasi

Yang di maksud dengan metode bervariasi adalah penggunaan beberapa metode pembelajaran yang digunakan dalam satu proses pembelajaran. Dalam pembelajaran ini guru menggunakan gabungan beberapa metode pembelajaran antara lain yaitu 1). *Direct Instruction* (Pembelajaran langsung) 2). *Cooperatif Learning* (Pembelajaran berbasis kelompok) dan 3) *Problem Base learning* (Pembelajaran berbasis masalah).

Yang dimaksud dengan *Direct Instruction* atau Pembelajaran langsung adalah metode pembelajaran yang mengutamakan siswa mempunyai pengalaman langsung dengan mengerjakan sendiri dalam belajar. Siswa

secara langsung memperhatikan demonstrasi kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dan secara langsung diikuti oleh siswa secara berulang ulang sampai pada tahapan siswa dapat mengerjakan sendiri tanpa bantuan guru.

Metode yang kedua adalah Metode *Problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah. Yaitu strategi pembelajaran yang mengutamakan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah baik secara individu maupun berkelompok.

Menurut Soegito dan Nurani (2002), penggunaan metode mengajar yang bervariasi dapat meningkatkan minat siswa untuk mengikuti pelajaran, sehingga akan meningkatkan prestasi belajar.

Dengan kombinasi beberapa metode pembelajaran tersebut maka perbaikan pembelajaran dalam guru an ini dinamakan Metode Bervariasi. Untuk menetapkan jenis metode apa yang akan dikombinasikan dalam proses belajar mengajar disesuaikan dengan jenis materi yang akan di sampaikan. Dalam proses perbaikan pembelajaran matematika ini guru menetapkan tiga strategi pembelajaran yaitu *Direct Instuction*, *Cooperatif Learning*, dan *Problem Based learning*.

### B. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai. Dengan demikian prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan / aktivitas tertentu. Jadi prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh karena itu semua individu dengan adanya belajar hasilnya dapat dicapai. Setiap individu menginginkan hasil yang sebaik mungkin. Oleh karena itu setiap individu harus belajar dengan sebaik-baiknya supaya prestasinya berhasil dengan baik.

Menurut the Liang Gia ( 1989, hal. 15 ) Mengatakan bahwa: Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai aktifitas yang menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku dalam individu, baik secara aktual maupun profesional “.

Sedangkan Purwodarminto (1987, hal. 254), mengatakan bahwa: “prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai atau dikerjakan siswa dalam belajar atau usaha untuk memperoleh suatu kepandaian”.

Dari pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan, bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil belajar yang dicapai dalam aktifitas untuk mendapat suatu kepandaian atau sebuah tingkah laku yang lebih baik.

### C. Matematika Sekolah Dasar

Menurut Russefendi E.T (1989:23) ilmu matematika terorganisasikan dari berbagai jenis unsur yang tidak untuk didefinisikan, berbagai definisi, aksioma, serta suatu dalil dimana dalil tersebut telah dibuktikan kebenarannya dan berlaku secara umum, oleh sebab itu ilmu matematika dapat disebut sebagai ilmu deduktif. Matematika adalah bahan kajian yang mempunyai suatu objek abstrak serta dibangun dengan melalui proses penalaran deduktif dan bersifat sangat kuat serta jelas (kurikulum 2004), sedangkan menurut kurikulum 2006 matematika adalah ilmu universal yang mendasari dari perkembangan teknologi modern saat ini, memiliki peran yang penting dalam berbagai disiplin serta untuk memajukan daya pikir manusia. Suherman (2003) berpendapat bahwa matematika adalah disiplin pemikiran dan prosedur pengolahan logika, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian matematika merupakan disiplin ilmu yang bersifat abstrak dan memiliki peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan struktur – struktur deduktif yang dimiliki.

#### 1. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari.

Salah satu komponen yang menentukan ketercapaian kompetensi adalah penggunaan strategi pembelajaran matematika, yang sesuai dengan:

- 1) Topik yang sedang dibicarakan
- 2) Tingkat intelektual peserta didik
- 3) Prinsip dan teori belajar
- 4) Keterlibatan aktif peserta didik
- 5) Keterkaitan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari
- 6) Pengembangan dan pemahaman penalaran matematis

Beberapa strategi pembelajaran matematika yang dianggap sesuai pada saat ini antara lain :

- 1) Pemecahan Masalah (*Problem Solving*), yaitu adanya masalah yang tidak rutin. Masalah ini dirancang agar siswa tertantang untuk menyelesaikannya.
- 2) Penyelidikan Matematis (*Mathematical Investigation*) yaitu penyelidikan tentang masalah yang didapat dikembangkan menjadi model matematika, berpusat pada tema tertentu dan kegiatan belajarnya dapat berupa *cooperative learning*.
- 3) Penemuan Terbimbing, adalah kegiatan pembelajaran yang mana guru membimbing siswa dengan langkah – langkah yang sistematis, sehingga mereka merasakan menemukan sesuatu.
- 4) Contextual Learning, adalah pengelolaan suasana belajar yang mengaitkan bahan pelajaran dengan kehidupan sehari – hari dan hal-hal yang faktual atau keadaan nyata yang dialami siswa.

## METODE PENELITIAN

### A. Lokasi Dan Subjek Penelitian

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I sampai dengan siklus III dilaksanakan di SDN 24 Cakranegara Kecamatan Cakranegara tanggal 1 Pebruari sampai 15 Pebruari 2017. Sedangkan subjek guru adalah Siswa Kelas I SDN 24 Cakranegara Kecamatan

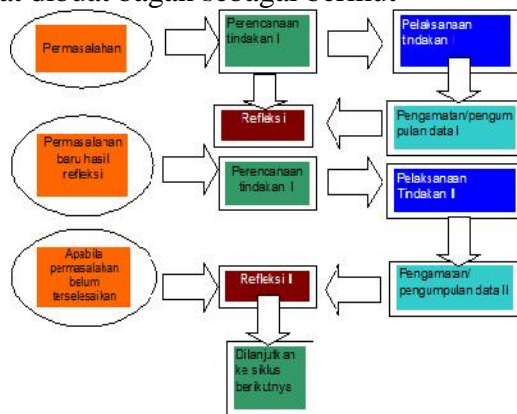
Cakranegara pada semester Genap Tahun 2017 Berjumlah 28 Siswa.

Adapun secara rinci jadwal pelaksanaan pembelajaran untuk mata pelajaran Matematika tentang pengenalan bangun datar yaitu segitiga, persegi dan lingkaran :

- a. Siklus I dilaksanakan tanggal 1 Pebruari 2017 dengan waktu 2 jam pelajaran (1 x 35 menit).
- b. Siklus II dilaksanakan tanggal 8 Pebruari 2017 dengan waktu 2 jam pelajaran ( 1 x 35 menit).
- c. Siklus III dilaksanakan tanggal 15 Pebruari 2017 dengan waktu 2 jam pelajaran ( 1 x 35 menit)

**B. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini direncanakan sebanyak tiga siklus, yaitu siklus I, II dan siklus III. Siklus I sampai dengan Siklus III digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kekurangan serta kelemahan yang ada pada siklus sebelumnya. Dari rangkaian kegiatan di atas dapat dibuat bagan sebagai berikut



Gambar : 3.1 Alur Penelitian Tindakan kelas

**C. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Teknik kualitatif digunakan untuk menggambarkan kemampuan guru dalam memberikan pelajaran. Sedangkan teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis pencapaian hasil belajar siswa. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif untuk setiap siklus. Adapun penyajian data

kuantitatif yang berupa hasil belajar dianalisis dengan menentukan mean atau rerata. Penyajian data kualitatif dipaparkan dalam bentuk persentase.

Adapun rumus persentase ketuntasan belajar klasikal ( KK ) tersebut adalah sebagai berikut ( Aqib, 2009 )

$$KK = \frac{\text{Siswa yang tuntas}}{\text{siswa yang mengikuti tes}} \times 100 \%$$

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM ) belajar yang dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Data Hasil Siklus 1**

**a. Pengumpulan Data**

Dari proses pengamatan teman sejawat (observer) mengamati guru sebagai guru dan siswa sebagai subjek didapatkan data data yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Adapun aspek yang diamati adalah keterlibatan guru dan siswa selama proses pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti. dan kegiatan akhir dan hasil tes.

Sebagaimana yang dijelaskan di depan bahwa hasil pengamatan pada tahap kegiatan awal yang belum berhasil adalah pelaksanaan tanya jawab kurang merata, penjelasan langkah-langkah pembelajaran perlu disampaikan.

Pada tahap kegiatan inti indikator yang belum berhasil adalah alat peraga yang dipajang dipapan tulis tidak ada judul, kegiatan bertanya jawab, diskusi kelompok, kegiatan penyamaan persepsi, dan kegiatan individual mengerjakan pengenalan bangun datar yaitu segitiga, persegi dan lingkaran ke depan indikator tersebut sudah terlaksana namun belum berhasil.

Untuk kegiatan akhir menilai pekerjaan sendiri dan mengerjakan pengenalan bangun datar yaitu segitiga, persegi dan lingkaran sebagai tindak lanjut belum terlaksana karena waktunya habis. Dari hasil diskusi ada 9 indikator yang belum berhasil. Sehingga dapat

dikatakan bahwa keberhasilan guru baru 4 indikator dari 13 indikator yang direncanakan, atau 36 %.

Adapun keberhasilan siswa dalam tes formatif dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 5,42 Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 8, sehingga nilai terendah yang dicapai siswa adalah 3. Siswa yang mendapat nilai dibawah 7 sejumlah 21 siswa yakni 75 %, Yang mencapai nilai 6 keatas sejumlah 7 siswa, dengan ketuntasan klasikal 25 %

### **b. Refleksi (Analisis dan Interpretasi)**

Agar semua siswa mau menjawab guru perlu memberi penguatan dan memberi saran pada siswa untuk berlatih mengungkapkan gagasannya, jika pertanyaannya salah akan dibantu memperbaikinya. Demikian juga penjelasan langkah-langkah pembelajaran perlu disampaikan, karena siswa akan tahu kegiatan berikutnya tanpa menunggu informasi dari guru.

Pada kegiatan inti pembelajaran ada beberapa indikator yang belum berhasil yakni: kegiatan memajangkan alat peraga bangun datar yaitu segitiga, persegi dan lingkaran dipapan tulis. Agar siswa tidak menggerombol di depan papan tulis, Guru sebaiknya menyediakan fotokopi bangun datar yaitu segitiga, persegi dan lingkaran sehingga sebelum ditugasi mengerjakan bangun datar yaitu segitiga, persegi dan lingkaran siswa bisa mengamati ditempat duduknya. Demikian juga pada saat anak diberi kesempatan bertanya dan menjawab pertanyaan temannya kurang berhasil karena hanya beberapa anak yang mau bertanya. Agar semua siswa mau bertanya dan menjawab pertanyaan temannya karena belum terbiasa, sebaiknya diberi kesempatan untuk menuliskan pertanyaan atau jawaban pertanyaan teman. Pada saat kerja kelompok sebaiknya sebelum mulai dijelaskan perlunya kerja kelompok dan pembagian tugas dari masing-masing kelompok. Saat siswa ditugasi menunjuk agar siswa siap menunjuk pada

bangun datar yaitu segitiga, persegi dan lingkaran di papan tulis. siswa diberi kesempatan mengamati perkalian dan pembagian yang dibagikan sebelumnya sehingga siswa tidak takut salah.

Untuk kegiatan akhir menilai sendiri hasil tes perlu dilaksanakan karena selain melatih kejujuran siswa juga akan mengurangi tugas guru apabila siswa sudah terlatih. Waktu yang digunakan untuk siklus 1 ini sampai terlambat 20 menit karena anak terbiasa menerima penjelasan dari guru.

## **2. SIKLUS 2**

### **a. Perencanaan**

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I maka buat rencana perbaikan pembelajaran siklus II melalui metode bervariasi.

### **Pelaksanaan**

Penerapan metode bervariasi pada kegiatan awal tampak pada saat guru mengadakan apersepsi dengan cara bertanya jawab mengaitkan topik dengan pengetahuan awal siswa dengan pertanyaan. " Kalian tentunya masih ingat inti pembelajaran minggu lalu. Jawabiah pertanyaan berikut ini, dengan cara mengacungkan tangan. Apa yang dimaksud dengan segitiga ?. Siswa tampak berebut akan menjawab, saya bu, saya bu sambil mengacungkan tangan. Guru menunjuk siswa yang akan mengacungan tangan paling awal. Guru tampak mengamati siswa yang mengacungkan tangan lebih dahulu. Guru mengacungkan ibu jarinya ketika siswa menjawab benar, untuk penguatan, dan tampaknya memotivasi siswa untuk menjawab pertanyaan secara lisan. Kegintan berikutnya guru menjelaskan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran dan menyampaikan gambaran inti pembelajaran. Siswa tampak memperhatikan, terlihat dari komentar anak " setelah ini diskusi atau mengerjakan bangun datar yaitu segitiga, persegi dan lingkaran, bu".

Pelaksanaan tindakan pada kegiatan inti dimulai oleh guru dengan membagikan contoh bangun datar yaitu segitiga, persegi dan

lingkaran kepada semua siswa. Kemudian guru memajangkan contoh bangun datar yaitu segitiga, persegi dan lingkaran dipapan tulis, sambil mengatakan bahwa contoh bangun datar yaitu segitiga, persegi dan lingkaran yang dibagikan itu sama dengan yang dipapan tulis. Sambil mengamati ada anak yang menunjukkan contoh bangun datar yaitu segitiga, persegi dan lingkaran kepada temannya. Setelah waktu yang diberikan habis siswa disuruh memperhatikan guru menjelaskan bangun datar yaitu segitiga, persegi dan lingkaran dengan menggunakan gambar bangun datar yaitu segitiga, persegi dan lingkaran. Tindakan selanjutnya adalah memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan temannya. Mula-mula ada 7 anak yang bertanya. Guru menawarkan kepada anak lain untuk menjawabnya sebelum guru memantapkan jawaban. Guru menyarankan agar tidak khawatir salah bertanya, soal ditulis dulu di buku. Saran guru diperhatikan, hal itu terlihat ada lagi siswa yang bertanya dengan membaca dari buku. Sebelum kerja kelompok mengerjakan LKS, guru menjelaskan gunanya kerja kelompok, cara kerja kelompok yang baik, pembagian tugas masing-masing anggota kelompok. Namun siswa masih malu-malu. Hal ini tampak pada saat penyampaian hasil diskusi kelompok belum ada pembagian tugas siapa yang bertugas menyampaikan hasil pengerjaan LKS, mereka masih saling menunjuk. Saat kerja kelompok mereka sudah mulai berinteraksi. Pada kegiatan siswa secara individual ditugasi mengerjakan soal bangun datar yaitu segitiga, persegi dan lingkaran, siswa sudah tampak berani. Hal ini guru menggunakan strategi pertanyaan dibacakan, siswa mengamati contoh perkalian dan pembagian yang dipegangnya, bila sudah ketemu mengacungkan tangan. Kegiatan inti diakhiri dengan menyimpulkan materi pembelajaran, di sini siswa memperhatikan.

Pelaksanaan pada tindakan kegiatan akhir, siswa secara individu mengerjakan tes formatif.

Siswa tampak aktif sesuai dengan waktu yang direncanakan. Selanjutnya siswa dibimbing untuk menilai sendiri hasil tesnya. Disini siswa ramai karena belum terbiasa dan setiap ada perbedaan jawaban meskipun maksudnya sama selalu ditanyakan kepada guru, sehingga belum tuntas dan guru masih harus memeriksa lagi. Sebagai tindak lanjut guru menugasi siswa mengerjakan soal bangun datar yaitu segitiga, persegi dan lingkaran.

#### **b. Pengumpulan Data**

Keberhasilan tindakan ini berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan tindakan dan sesudah tindakan dilaksanakan. Teman sejawat mengamati perilaku selama guru dan siswa. Adapun aspek yang diamati adalah keterlibatan guru dan siswa selama proses pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Berdasarkan diskusi hasil pengamatan, tindakan pada tahap kegiatan awal ini yang belum berhasil adalah penjelasan langkah-langkah pembelajaran, Penjelasan langkah-langkah pembelajaran belum disampaikan secara rinci dan jelas. Ini tampak setiap kali selesai satu langkah kegiatan siswa masih diam menunggu perintah dari guru.

Adapun keberhasilan siswa dalam tes formatif dapat dijelaskan nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 6,17. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 9, sedangkan nilai terendah yang dicapai siswa adalah 3. Siswa yang mendapat nilai dibawah 7 sejumlah 11 orang yakni 39,29 %, yang mencapai nilai 7 ke atas sejumlah 17 atau 60,71 % dengan ketuntasan klasikal 60,71%.

#### **c. Refleksi (Analisis dan Interpretasi)**

Agar semua siswa aktif dan tidak selalu menunggu perintah guru, penjelasan langkah-langkah pembelajaran perlu disampaikan, agar siswa tahu kegiatan berikutnya tanpa menunggu informasi dari guru.

Pada kegiatan inti pembelajaran ada beberapa indikator yang belum berhasil yakni: pada saat anak diberi kesempatan bertanya dan

menjawab pertanyaan temannya belum semua anak aktif. Agar semua aktif sebaiknya bagi anak yang sulit mengungkapkan pertanyaan secara langsung disarankan bagi yang tidak bertanya, tugasnya menjawab pertanyaan temannya. Pada saat kerja kelompok pembagian tugas dari masing-masing anggota kelompok perlu ditegaskan. Yang menjadi ketua perlu dicatat oleh guru sehingga saat melaporkan hasil tidak saling menunjuk sehingga langkah ini waktunya panjang.

Untuk kegiatan akhir menilai sendiri hasil tes perlu dilaksanakan karena selain melatih kejujuran siswa juga akan mengurangi tugas guru apabila siswa sudah terbiasa melakukannya. Waktu yang dipakai untuk tindakan siklus 2 sudah sesuai dengan rancangan, tepat 70 menit.

### 3. SIKLUS 3

#### a. Perencanaan

Dengan memperhatikan refleksi siklus kedua penulis melakukan tindakan perbaikan pembelajaran Matematika tentang bangun datar yaitu segitiga, persegi dan lingkaran pada siklus III. Adapun pelaksanaannya sebagaimana berikut ini. Kegiatan guru pada tahap awal, adalah 1) Membuka pelajaran. 2) Mengaitkan topik dengan pengetahuan awal siswa dengan tanya jawab. 3) Menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran. 4) Menyampaikan tujuan inti pembelajaran. Adapun kegiatan awal siswa adalah: 1) Merespon apa yang disampaikan guru. 2) Menjawab pertanyaan guru. 3) Memperhatikan penjelasan tentang tujuan dan langkah-langkah pembelajaran yang akan diikuti. 4) Memperhatikan penjelasan guru menyampaikan gambaran inti pembelajaran.

Tindakan perbaikan pada kegiatan inti adalah: 1) Memajangkan gambar bangun datar yaitu segitiga, persegi dan lingkaran pada papan tulis. 2) Menugasi siswa menyimak penjelasan guru tentang bangun datar yaitu segitiga, persegi dan lingkaran 3) Memberi kesempatan pada siswa untuk

bertanya dan menjawab. 4) Secara kelompok siswa mengamati bangun datar yaitu segitiga, persegi dan lingkaran dengan mengerjakan LKS. 5) Guru membimbing siswa untuk menyamakan persepsi hasil pekerjaan LKS nya. 6) Secara individual siswa menunjukkan bangun datar yaitu segitiga, persegi dan lingkaran. 7) Guru menyimpulkan materi pelajaran. Sebaliknya, kegiatan siswa pada tahap inti adalah: 1) Siswa memperhatikan bangun datar yaitu segitiga, persegi dan lingkaran. 2) Menyimak penjelasan guru. 3) Siswa bertanya dan dijawab atau direspon siswa yang lain. 4) Siswa berkelompok mengerjakan LKS sambil mengamati bangun datar yaitu segitiga, persegi dan lingkaran. 5) Secara kelompok menyampaikan hasil diskusi dan ditanggapi kelompok lain. 6) Secara individu siswa melaksanakan tugas guru. 7) Siswa memperhatikan.

Tindakan guru pada kegiatan akhir adalah: 1) Mengevaluasi kemampuan siswa. 2) Menugasi siswa menggambar bangun datar yaitu segitiga, persegi dan lingkaran. Sebaliknya kegiatan siswa pada tahap akhir adalah: 1) Secara individu siswa mengerjakan tes formatif. 2) Dengan bimbingan guru siswa menilai sendiri hasil tes pemahamannya tentang bangun datar yaitu segitiga, persegi dan lingkaran. 3) Menggambar bangun datar yaitu segitiga, persegi dan lingkaran tindak lanjut.

#### b. Pelaksanaan

Penerapan metode bervariasi pada kegiatan awal tampak pada saat guru mengadakan apersepsi dengan cara bertanya jawab mengaitkan topik dengan pengetahuan awal siswa dengan pertanyaan. Guru menunjuk siswa yang mengacungkan tangan paling lama. Guru penguatan dengan mengatakan bagus, pintar, sebagai penguat. Siswa tampak termotivasi dan sebagian besar aktif untuk menjawab pertanyaan. Kegiatan berikutnya guru menjelaskan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran. Penjelasan langkah-langkah ini disampaikan secara tegas dan tampak murid

memahami. Menyampaikan gambaran inti pembelajaran terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan tindakan pada kegiatan inti dimulai oleh guru dengan membagikan gambar bangun datar yaitu segitiga, persegi dan lingkaran kepada semua siswa. Kemudian guru memajangkan gambar bangun datar yaitu segitiga, persegi dan lingkaran dipapan tulis. Anak sudah membawa gambar bangun datar yaitu segitiga, persegi dan lingkaran yang dipegangnya sama dengan yang dipajang dipapan tulis. Hal tersebut tampak, setelah menerima langsung diamati tidak ada yang maju ke papan tulis. Setelah waktu yang diberikan habis siswa memperhatikan guru menjelaskan bangun datar yaitu segitiga, persegi dan lingkaran. Tindakan berikut adalah memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan temannya. Anak-anak tampaknya sudah mulai hafal langkah-langkah pembelajaran. Guru belum menawarkan, hampir semua anak mengacungkan tangan sambil mengucapkan "Tanya Bu!, saya Bu!, saya dulu Bu!. Anak yang tidak mengacungkan tangan juga ikut menjawab. Barulah guru memantapkan jawaban pertanyaan. Saran guru agar tidak khawatir salah bertanya, pertanyaan ditulis dulu di buku. Saran guru diperhatikan, hal itu terlihat siswa yang bertanya semakin banyak dan yang tidak bertanya berani menjawab. Sebelum kerja kelompok mengerjakan LKS, guru menjelaskan guna kerja kelompok, cara kerja kelompok yang baik, pembagian tugas masing-masing anggota. Namun belum semua siswa aktif dalam diskusi. Anak yang pandai tampak sudah tidak sabar. Belum ada kesadaran menyampaikan pengalaman belajar kepada temannya yang kurang. Tetapi pada saat menyampaikan hasil kerja kelompok masing-masing kelompok sudah siap wakilnya. Pada kegiatan individu siswa ditugasi menunjuk bangun datar yaitu segitiga, persegi dan lingkaran, siswa sudah tampak berani. Hal ini guru menggunakan strategi pertanyaan

dibacakan, siswa mengamati bangun datar yaitu segitiga, persegi dan lingkaran yang dipegangnya, bila sudah ketemu mengacungkan tangan. Kegiatan inti diakhiri dengan menyimpulkan materi pembelajaran, disini siswa memperhatikan.

Pelaksanaan pada tindakan kegiatan akhir, siswa secara individu mengerjakan tes formatif. Siswa tampak aktif sesuai dengan waktu yang direncanakan. Selanjutnya siswa dibimbing untuk menilai sendiri hasil tesnya. Disini siswa ramai karena ada yang melaporkan temannya, jawaban salah dibetulkan. Sehingga belum tuntas dan guru masih memeriksa lagi. Sebagai tindak lanjut guru mengumpulkan hasil gambar bangun datar yaitu segitiga, persegi dan lingkaran dari anak-anak dan belum dikomentari, masih akan diperiksa.

### **c. Pengumpulan Data**

Keberhasilan tindakan ini berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan tindakan dan sesudah tindakan dilaksanakan. Teman sejawat mengamati perilaku selama guru dan siswa. Adapun aspek yang diamati adalah keterlibatan guru dan siswa selama proses pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Berdasarkan diskusi hasil pengamatan, tindakan pada tahap . kegiatan awal ini sudah telaksana dengan baik. Tiga indikator terlaksana. Pada tahap kegiatan inti indicator yang belum berhasil adalah kegiatan diskusi kelompok dan penyamaan persepsi hasil diskusi belum terlaksana dengan baik. Untuk kegiatan akhir tindakan yang belum berhasil adalah kegiatan siswa menilai pekerjaan sendiri.

Adapun keberhasilan siswa dalam tes formatif dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 7,17. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 9. sedangkan nilai terendah yang dicapai siswa adalah 4. Siswa yang mendapat nilai dibawah 7 sejumlah 5 siswa yakni 17,85 %, yang mencapai nilai 7 keatas sejumlah 23 siswa atau 82,12 % dan



ketuntasan klasikalnya 78,57%. Waktu yang digunakan pada siklus ketiga ini 70 menit, dan sisa waktu yang ada digunakan siswa untuk memperbaiki pengenalan segitiga, persegi dan lingkaran sebagai tindak lanjut.

#### **d. Refleksi (Analisis dan Interpretasi)**

Kegiatan pembelajaran ini secara umum sudah terlaksana, meskipun ada tiga indikator yang belum (terlaksana dengan baik. Untuk tiga indikator ini akan penulis tindak lanjut ada kegiatan pembelajaran sehari-hari untuk yang akan datang. Rancangan pembelajaran III ini merupakan penerapan dari siklus II, Demikian juga rancangan ini lebih cocok dan lebih berhasil dibandingkan dengan rancangan siklus II. Untuk kegiatan diskusi masih bimbingan lebih lanjut. Setiap kendala yang dihadapi waktu pembelajaran penulis berusaha mencari jalan keluarnya. Misalnya dalam mengelola waktu menulis selalu membatasi setiap langkah pembelajaran dan disampaikan kepada siswa.

Berdasarkan hasil diskusi antara penulis, pengamat dan supervisor, setelah penyajian materi pada siklus ke 1, siklus ke-2, dan Ke-3 diperoleh data sebagai berikut rata-rata hasil kemampuan siswa siklus I, adalah 5,42 Siklus 2 meningkat menjadi 6,17 dan pada siklus 3, naik menjadi 7,17 sehingga ada peningkatan.

### **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Pembahasan Siklus 1**

Berdasarkan hasil observasi ada 9 indikator yang belum berhasil. Dalam siklus 1 Sehingga dapat dikatakan bahwa keberhasilan guru baru 4 indikator dari 13 indikator yang direncanakan, atau 36 %.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi terhadap siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 5,42 Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 8, dan nilai terendah yang dicapai siswa adalah 3. Siswa yang mendapat nilai dibawah 7 sejumlah 21 siswa yakni 75 %, Yang mencapai nilai 6 keatas sejumlah 7 siswa dengan ketuntasan 25 %.

Hal ini sesuai dengan the Liang Gia ( 1989, hal. 15 ) Mengatakan bahwa: Prestasi belajar

adalah hasil yang dicapai aktifitas yang menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku dalam individu, baik secara aktual maupun profesional “. Berdasarkan hal tersebut maka, dapat di analisis dari proses pembelajaran yang dilaksanakan bahwa pencapaian prestasi tidak hanya dinilai dari nilai prestasi tes tetapi juga harus di lihat sisi lain dari perubahan perilaku dan perubahan sikap yang dimiliki oleh siswa. Jika dilihat dari data observasi menunjukkan bahwa perilaku siswa dengan pencapaian prestasi adalah linier.

#### **2. Pembahasan Siklus 2**

Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 6,17. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 9, sedangkan nilai terendah yang dicapai siswa adalah 3. Siswa yang mendapat nilai dibawah 7 sejumlah 11 orang yakni 39,29 %, yang mencapai nilai 7 ke atas sejumlah 17 dengan ketuntasan 60,71 %.

Sedangkan Purwodarminto ( 1987, hal. 254 ), mengatakan bahwa “ prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai atau dikerjakan siswa dalam belajar atau usaha untuk memperoleh suatu kepandaian “.

Dengan usaha yang maksimal dari siswa untuk memperoleh kepandaian maka jelaslah bahwa dari siklus 1 telah mengalami perubahan perilaku dan sikap dalam belajar sehingga secara konsekwensi maka terjadi perubahan prestasi belajar.

#### **3. Pembahasan Siklus 3**

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 3 diketahui bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan metode bervariasi ada 3 indikator yang belum berhasil dengan baik tetapi sudah terlaksana. Dari data yang dihimpun dari observasi pengamat didapatkan bahwa keberhasilan guru baru 10 indikator dari 13 indikator yang direncanakan, atau 77%.

Berdasarkan observasi didapatkan nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 7,17. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 9. Sedangkan nilai terendah yang dicapai siswa

adalah 4. Siswa yang mendapat nilai dibawah 7 sejumlah 5 siswa yakni 17,85 %, yang mencapai nilai 7 ke atas sejumlah 23 siswa atau 82,12 %.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bervariasi dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Matematika Kelas I semester II SDN 24 Cakranegara Kecamatan Cakranegara Kota Mataram. Maka hipotesis diterima dan penelitian dinyatakan tuntas.

## V. PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan data analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa SDN 24 Cakranegara Kecamatan Cakranegara Kelas I semester II Dapat ditingkatkan melalui metode bervariasi.

### B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode bervariasi maka disarankan :

- a. Bagi Kepala Sekolah : Sebagai sarana pembinaan kepada guru guru bidang eksakta untuk mempertimbangkan penggunaan berbagai metode.
- b. Bagi guru : Sebagai sarana untuk meningkatkan hasil proses belajar mengajar bidang studi eksakta.
- c. Bagi Siswa : Sebagai sarana untuk belajar dengan metode yang berbeda sehingga memberikan pengetahuan dan meningkatkan prestasi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Departemen Pendidikan Nasional, 2003 "Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Matematika SD dan Madrasah Ibtidaiyah "
- [2] Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2002 " GBPP Mata Pelajaran Matematika "

- [3] Karso Dkk, 2003 "Pendidikan Matematika I Jakarta Universitas Terbuka "
- [4] Muhsetyo, Gatot dkk. 2016. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- [5] Ruseffendi, E. T.1992. *Pendidikan Matematika 3*. Jakarta : Depdikbud Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidik Tinggi.
- [6] Setiawan. 2017 . *Strategi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta : PPPPTK Matematika.
- [7] Usman, Moh. Uzer & Lilis Setiyawati, 1993. "Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar " Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [8] Wardani, Wihardit. Noehi Nasoetion, 2003, " Guru an Tindakan Kelas (PTK) " Jakarta: Universitas Terbuka.
- [9] Wardini,Julaha & Marsinah Ngadi, 2004 "Pemantapan Kemampuan Profesional (Panduan) " Jakarta: Universitas Terbuka.